

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SDN 01 PASA TANGAH KECAMATAN 2X11
KAYU TANAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh

**MAILIL HUSNI
NIM 1305059**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

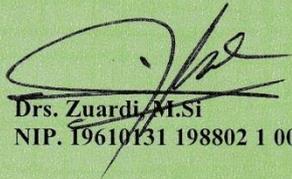
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di
Kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu
Tanam.

Nama : MAILUL HUSNI
Nim : 1305059
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Falkultas : Ilmu Pendidikan

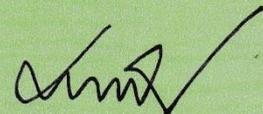
Bukit Tinggi, 11 Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

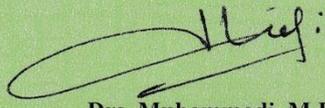

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II


Prof. Dr. Yalvema Miaz, Ma
NIP. 19510622 197603 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Pd
NIP. 19610906 1986021 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

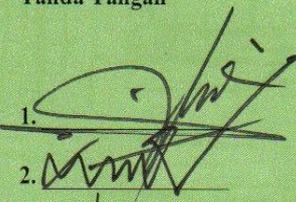
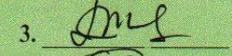
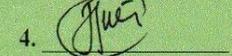
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Di Kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11
Kayu Tanam.

Nama : Mailul Husni
Nim : 1305059
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukit Tinggi, 02 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Prof.Dr. Yalvema Miaz, M.A	2. 
3. Anggota : Dra. Farida S, M.Si	3. 
4. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Mailul Husni
NIM : 1305059
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukit Tinggi, 02 Agustus 2017

Yang menyatakan



Mailul Husni
1305059

ABSTRAK

Mailul Husni. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 1V SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu tanam. Skripsi Program sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh sistem pembelajaran yang dipakai guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru cenderung memakai metode ceramah hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa IV SDN Gugus III Kecamatan 2X11 Kayu Tanam tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (3,82) > t tabel (1,68). Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* 81 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 72,2. Jadi hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 01 PasaTengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam “** . ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Prof.Dr. Yalvema Miaz, Ma selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku tim kontributor yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Arlianis, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN Negeri 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yang telah memberi izin penelitian di kelas IVA dan IVB dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua Ayahanda Nasrul dan Ibunda Jasmawati, Kakak tersayang Veni Nasriawati beserta Adik tercinta Alya Althahirah dan sepupu Ririn Hidayati yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat selama kurang lebih 4 tahun Febri Yunita, Lola Julia

Nanda, Radiatul Adawiyah, Roni Fitriani, Yosi Rahmawati dan Aisyah Nofziarni Terima kasih karena dengan sabar memberikan semangat, arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, 02 Agustus 2017

Peneliti

Mailul Husni

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakekat Model Pembelajaran Model.....	11
a. Pengetian Model Pembelajaran.....	11
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	12
2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	13
c. Unsur- Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	14
d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	15
e. Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	16
f. Jenis- Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	18
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	19

c. Langkah- Langkah Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	20
4. Pembelajaran Konvensional.....	21
5. Hakikat Hasil Belajar.....	23
a. Belajar.....	23
b. Ciri-Ciri Belajar	24
c. Jenis Hasil Belajar.....	25
d. Hasil Belajar.....	26
6. Hakekat Pembelajaran IPS	26
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	27
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	28
c. Ruang Lingkup IPS	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
a. Populasi Penelitian.....	38
b. Sampel Penelitian.....	39
D. Defenisi Operasional.....	39
E. Variabel dan Data.....	41
1. Variabel	41
2. Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data dan Uji Prasyarat Analisis	48
1. Analisis Data Uji Coba	48
2. Uji Prasyarat Analisis	50

3. Uji Hipotesis.....	53
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	65
3. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
B. Uji Persyaratan Analisis.....	73
1. Uji Normalitas Data.....	73
2. Uji Homogenitas Variansi.....	74
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR RUJUKAN	87
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Ujian MID Semester IPS Kelas IVA dan VB Sekolah Dasar Negeri 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam	4
2. Langkah-Langkah Model <i>Cooperatif Learning</i>	16
3. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	35
4. Data Distribusi Populasi Kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kec 2X11 Kayu Tanam Tahun Ajaran 2016/2017.....	37
5. Interpretasi Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	47
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	48
7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	49
8. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
9. Rekapitulasi Data <i>Statistic</i> Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	60
10. Rekapitulasi Data <i>Statistic</i> Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	61
11. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	62
12. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Eksperimen.....	62
13. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Kontrol.....	64
14. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
15. Rekapitulasi Data <i>Statistic</i> Nilai Postes Kelas Eksperimen.....	67
16. Rekapitulasi Data <i>Statistic</i> Nilai Postes Kelas Eksperimen.....	68
17. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	69
18. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Eksperimen.....	69
19. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Materi Teknologi Produksi dan Komunikasi Kelompok Kontrol.....	71

20. Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
21. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	63
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	64
3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	70
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	71
5. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Nilai MID Semester IPS SDN Gugus III Kecamatan 2X11 Kayu Tanam SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam	89
2. Angket Wawancara.....	90
3. Uji Normalitas Kelas Sampel	94
4. Uji Homogenitas Kelas Sampel	96
5. RPP Kelas Eksperimen	97
6. RPP Kelas Kontrol.....	132
7. Materi pembelajaran.....	140
8. Kisi-Kisi Uji Coba Soal.....	147
9. Soal Uji Coba Soal.....	158
10. Butir Validasi Soal	162
11. Uji Indeks Kesukaran Soal.....	163
12. Uji Daya Beda Soal.....	165
13. Rekapitulasi dan Realibilitas Soal.....	167
14. Butir Soal Tes Pretest dan Posstes	169
15. Kunci Jawaban Tes	173
16. Rekapitulasi Pengetahuan Awal (Pretest) dan Hasil Belajar (Posstest).....	174
17. Uji Normalitas Pretes dan Posstes Kelas Sampel.....	176
18. Uji Homogenitas Pretes dan Posstes Kelas Sampel.....	179
19. Uji Hipotesis Pretes dan Posstes Kelas Sampel	182
20. Foto Penelitian.....	183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dalam memecahkan permasalahan pembelajaran bersama-sama dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Menurut Slavin (dalam Trianto, 2010:56) bahwa “dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”. Jadi model *cooperatif learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

Salah satu tipe model Pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan guru yaitu tipe *Jigsaw*. Menurut Hosnan (2014:247) “tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran”. Dalam model *jigsaw* ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan siswa.

Penggunaan model *jigsaw* ini dapat mempermudah pekerjaan guru dalam proses belajar mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang akan menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya. Selain itu model *jigsaw* ini juga dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan dapat

menjadi cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun sosial. Sehingga dengan begitu, model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar karena siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.

Depdiknas (2006:1) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diberikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS SD peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai.”

Pembelajaran IPS hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membantu kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap dan nilai yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat (Etin, 2005: 34)

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS tersebut harus didukung pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang di kembangkan guru mempunyai mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat di pengaruhi kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran (Etin, 2005:37) .

Masalah rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, sistem pembelajaran yang dipakai guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru cenderung memakai metode ceramah hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran IPS yang diadakan di dalam kelas. Ketika guru menjelaskan materi guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, guru kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan, Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi, memecahkan masalah, siswa banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya atau mengerjakan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2016 dengan SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam terlihat tingkat hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1

**Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester IPS Kelas IV SDN 01 Pasa
Tengah Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Siswa VA	KKM	Nilai	Ketuntasan		Siswa VB	Nilai	Ketuntasan	
				T	BT			T	BT
1.	BP	75	62		√	EPB	76	√	
2.	SR	75	58		√	MF	61		√
3.	YS	75	50		√	MAY	80	√	
4.	RS	75	56		√	RAM	54		√
5.	AS	75	62		√	AZ	75	√	
6.	LA	75	76	√		AK	66		√
7.	AMZ	75	80	√		AW	72		√
8.	S	75	72		√	AIP	77	√	
9.	NSF	75	80	√		AF	78	√	
10.	RS	75	84	√		FS	70		√
11.	NA	75	65		√	FSM	60		√
12.	RM	75	60		√	FFM	85	√	
13.	MM	75	78	√		HBD	73		√
14.	AH	75	82	√		MYS	80	√	
15.	SP	75	72		√	MSZ	70		√
16.	MY	75	78	√		MDI	52		√
17.	M	75	70		√	NAH	74		√
18.	EM	75	70		√	PA	68		√
19.	A	75	84	√		NCF	86	√	
20.	AH	75	80	√		MZM	67		√
Jumlah				9	11	Jumlah		8	10

Sumber : Data Sekunder Siswa Kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 01 Kayu Tanam di kelas IVA dan IVB belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari kelas IVA SDN 01 Pasa Tengah dengan jumlah 20 orang siswa hanya mencapai KKM hanyalah 8 orang dan dari siswa kelas IVA SDN 01 Pasa Tengah dengan jumlah 20 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah 8 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah masalah yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, siswa merupakan fokus utama. Rasa percaya diri siswa akan tumbuh karena siswa diberi kepercayaan untuk mengemukakan pendapat seluas luasnya terhadap tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian keaktifan siswa dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Sehubung dengan hal tersebut, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat cocok diterapkan di SD, Karena dalam pembelajaran IPS dituntut pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dengan optimal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS pernah diteliti oleh Yalvema Miaz tahun (2015) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Beringin Anam. Penerapan pembelajaran ternyata telah dapat menggairahkan siswa dimana proses dan hasil belajar diperoleh siswa sudah maksimal dan pembelajaran IPS menjadi lebih

menarik. Penelitian oleh Riesa Dewi Setianingrum (2016) menunjukkan hasil penelitian tersebut menyatakan Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 2 Sabranglor. Hal ini terlihat dari perkembangan aktivitas siswa di setiap pertemuan menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam penelitian yang di lakukan oleh I Wayan Permaswitra (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD gugus II kecamatan Tampaksiring. diketahui bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran non kooperatif tipe *jigsaw* dan penelitian yang terakhir oleh Meli Susanti (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS siswakelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS akan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, dalam penelitian ini mengambil judul tentang “ **Pengaruh**

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Gugus III Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Cholid (2008:18) Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Masalah peneliiian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan biasa disebut penelitian atau tidak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penting, diantaranya:

1. Sistem pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan 2X11 yaitu di SDN 01 Pasa Tangah kelas IVA dan IVB masih di bawah KKM yaitu 75.
3. Siswa kurang aktif menemukan informasi, karena siswa terbiasa menerima materi dari guru melalui metode ceramah.
4. Perlunya variasi dalam model pembelajaran yang di gunakan guru.
5. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum di ketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV yaitu di SDN 01 Pasa Tangah di kelas IVA dan 1VB.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Iqbal (2002:70) Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebarehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan.

Untuk membahas suatu masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu, mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pasa Tengah 2X11 Kayu Tanam.

D. Rumusan Masalah

Menurut Hartono (2011:28) pembatasan masalah adalah pertanyaan penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apasaja sebenarnya yang ingin dikaji atau dicari tahu oleh si peneliti.

Untuk membahas suatu masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pasa Tengah 2X11 Kayu Tanam.”?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sukandar (2002:94) Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh

setelah penelitian selesai, suatu yang akan dicapai atau yang akan diu dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SDN 01 Pasa Tangah 2X11 Kayu Tanam tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Rofiq (2011:29) manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* yang dapat berpegaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bahan bacaan ataupun sebagai penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

I. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Model Pembelajaran Model

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce (dalam Trianto, 2010:22) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Soekamto (dalam Trianto, 2010:22) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Jadi berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara guru untuk menyajikan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut Akhmad (2008) menyatakan bahwa : “Jenis-jenis Model Pembelajaran, yaitu : 1) Kooperatif (Cooperative Learning), 2) Kontektual (Contectual Teaching and Learning), 3) Realistik, 4) Pembelajaran Langsung (Direct Learning), 5) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dan lain-lain.

Menurut Muhfida (2009) menyatakan bahwa : “Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran antara lain model pembelajaran (1) Kooperatif, (2) Kontektual, (3) Realistik, (4) Langsung, (5) Berbasis Masalah dan lain-lain.

Dari beberapa model di atas maka Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok-kelompok. Dengan model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Slavin (dalam Trianto, 2010:56) “dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”.

Tukiran (2011: 55) menjelaskan *cooperatif learning* adalah “suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam

kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Sunal (dalam Isjoni, 2013:15) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dalam memecahkan permasalahan pembelajaran bersama-sama dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Lie (dalam Hosnan, 2014:244) mengemukakan 5 prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota dan 5) evaluasi proses kelompok.

Wina (2006:246) mengemukakan 4 prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif , 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Interaksi tatap muka , 4) Partisipasi dan komunikasi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya ketergantungan yang positif guna untuk membentuk kerja sama yang sangat erat kaitanya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan, siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya dan siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Lungdren (dalam Isjoni, 2013:16) mengemukakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

(1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”, (2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, (3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, (4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok, (5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, (6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, (7) Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Johnson (dalam Trianto, 2010:60) mengemukakan 5 unsur yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, 2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat, 3) tanggung jawab individual, 4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, 5) proses kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif apabila

dalam masing-masing kelompok semua anggotanya melakukan aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil mereka saling membantu antara satu dengan lainnya dalam pembelajaran suatu masalah.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Depdiknas (dalam Tukiran,2011:60) menyatakan “tujuan pembelajaran kooperatif adalah: 1) meningkatkan hasil akademik, 2) memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belajar, 3) mengembangkan keterampilan sosial siswa”.

Hosnan (2014:234) juga menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Selain itu, Ibrahim (dalam Trianto, 2010:59) mengemukakan tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu:

(1) Hasil belajar akademik. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. (2) Penerimaan terhadap keragaman Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial,

kemampuan, dan ketidakmampuan. (3) Pengembangan keterampilan sosial Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan sikap saling menerima antar kelompok, dan mengembangkan perilaku sosial siswa.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hosnan (2014:245) mengemukakan langkah-langkah model *cooperatif learning* diantaranya adalah:

Tabel 2. Langkah-Langkah Model *Cooperatif Learning*

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar

Selain itu, menurut Ditnaga (dalam Tukiran,2011:60) pada dasarnya, kegiatan pembelajaran kooperatif dibedakan menjadi 4 langkah yaitu: 1) orientasi, 2) kerja kelompok, 3) tes/kuis, 4) penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok belajar, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan.

f. Jenis-jenis pembelajaran kooperatif

Menurut Isjoni (2013:73) Megemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam model yang dapat diterapkan,yaitu di antaranya : 1) *Student Team Achievement Divisiaon (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Team Games Tournament (TGT)*,4) *Group Investigation (GI)*, 5) *Rotating Trio Exchange*, dan *Group Resume*.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hosnan (2014:147) menyatakan bahwa “Model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tercapai prestasi yang maksimal, baik individu maupun kelompok.”

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* telah di kembangkan dan di uji coba oleh Elliot Arosen dan teman temanya dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temanya di Universitas John Hopkins (dalam Trianto, 2009:73).

Menurut Yuzar (dalam Isjoni, 2009:78-79) Menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif model *jigsaw* siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam Pembelajaran Kooperatif, siswa akan membentuk kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Tiap orang siswa dalam kelompok akan diberi subtopik yang berbeda dijadikan fokus membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok pakar” untuk berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. Setelah memahami materi, kelompok pakar kembali tim masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok tentang topik mereka. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan lalu siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini disebut juga dengan Tim Ahli dan Kelompok Pakar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model dengan cara belajar dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen yang saling bekerja sama agar terciptanya siswa aktif, saling ketergantungan pada teman-temanya, bertanggung jawab dalam menguasai materi yang di berikan guru untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jhonson (dalam Rusman, 2011:219) Menunjukkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* bahwa interaksi kooperatif memberi pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif Tersebut adalah:

(1) Meningkatkan hasil belajar, (2) Meningkatkan daya ingat, (3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi, (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), (5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, (6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, (7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru, (8) Meningkatkan harga diri anak, (9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan (10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Martinis Yamin (dalam Istarani, 2011:28-29) adapun kelebihan model *jigsaw* antara lain:

(1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainya, dan belajar dari siswa lain, (2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temanya, (3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yg pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan, (4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil belajar Menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawababnya dan menilai ketepatan jawaban itu. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, (5) Terjalinya

gotong royong, (6) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi, (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah bisa meningkatkan hasil belajar siswa, Meningkatkan daya berpikir, terjalinnya suasana gotong royong, Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, Meningkatkan sikap positif terhadap guru, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Arend (dalam Trianto, 2010:74) langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

(1) Membentuk kelompok yang heterogen, (2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6), (3) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, (4) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, (5) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, (6) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, (7) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Stephen (dalam Rusman, 2011:220), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

(1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4-6 orang, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang

mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) Guru memberi evaluasi, (8) Penutup.

Dari pendapat di atas penulis tertarik langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan pendapat Trianto dalam penelitian karena langkah itu mudah dimengerti dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Konvensional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa asal kata konvensional artinya menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan. pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru yakni pembelajaran yang berlangsung satu arah dimana guru menjadi pusat perhatian dan siswa sebagai objek yang memperhatikan, sehingga terlihat suatu pola yang statis.

Menurut Sanjaya (2009: 260-262) , ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- a. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Siswa lebih banyak belajar individual dengan menerima, mencatat dan menghafal.
- c. Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- d. Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- e. Tujuan akhir adalah nilai dan angka.

- f. Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- g. Guru merupakan penentu jalannya suatu proses pembelajaran.
- h. Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
- i. Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes

Di bawah ini dijelaskan beberapa metode yang termasuk pembelajaran konvensional yaitu :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (*verbal*). Menurut Sanjaya (2010: 150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Selanjutnya Abimanyu (2008:3) mengemukakan “Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru”.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. menurut Hyman (dalam Rianto, 2002 :

128) bahwa “ dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Reaksi menunjuk kepada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon”.

3) Metode Penugasan

Metode pemberian tugas (penugasan) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan di luar jam pelajaran.

Dari pendapat di atas penulis tertarik dengan metode ceramah dalam penelitian karena mudah dimengerti dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi dari lingkungannya. Menurut Hamalik (2012:37) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Burton (dalam Hosnan, 2014:3) mengatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu

berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

b. Ciri-ciri Belajar

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari seseorang tersebut. Menurut Hosnan (2014:4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) Terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja (2) terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Jihad (2012:3) “Ciri-ciri belajar (1) terjadi secara sadar (2) bersifat kontinu dan fungsional (3) bersifat positif dan

aktif (4) bukan bersifat sementara (5) bertujuan dan terarah (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari dan disengaja (2) belajar berbeda dengan kematangan (3) perubahan tingkah laku bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek (4) hasil belajar yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (5) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”.

Gegne (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi,

analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut. Begitupun dengan penulis menggunakan ketiga jenis hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, yang akan diukur pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pada ranah afektif yaitu aspek penerimaan, menanggapi dan mengatur. Pada ranah psikomotor yaitu keterampilan keharmonisan dan ketepatan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012:14) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah

melalui kegiatan belajar”. Suprijono (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

6. Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kurikulum pendidikan dasar tahun 1993 (dalam Ahmad, 2013:138) mengemukakan " Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara.

Ischak (2001:136) mengemukakan : “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam satu keterpaduan.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan sosial dalam satu keterpaduan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut Kurikulum Sekolah Dasar 1994 (dalam Ahmad, 2013:148) Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum adalah :

Agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta masalahnya.

Menurut Depdiknas KTSP (dalam Ahmad, 2013:149) pembelajaran IPS memberikan arah yang jelas pada tujuan sebagai berikut:

(1) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya yang dimulai dengan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas.

c. Ruang lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang serasi dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian oleh Yalvema Miaz tahun (2015) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Beringin Anam. Penerapan pembelajaran ternyata telah dapat menggairahkan siswa

dimana proses dan hasil belajar diperoleh siswa sudah maksimal dan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik

2. Hasil penelitian oleh Riesa Dewi Setianingrum tahun (2016) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD N 2 Sabranglor.
3. Hasil penelitian oleh I Wayan Permaswitra (2015) menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran non kooperatif di kelas IV SD gugus II kecamatan Tampaksiring.
4. Hasil penelitian oleh Meli susanti (2015) disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Dari hasil penelitan yang relevan di atas maka terdapat persamaan dengan hasil yang peneliti lakukan dengan pnelitian yang berjudul pengaruh model pembelajara kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pasa Tangah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 01 Pasa Tangah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan

dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (3,82) > t tabel (1,68).

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Hasil belajar diketahui setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan ketika materi terselesaikan. Hasil belajar siswa secara operasional dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan pembelajaran. Semakin besar angka yang diperoleh siswa, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap bahan pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh siswa, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap bahan pembelajaran.

Pada kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung menonton dan menimbulkan kejenuhan karena siswa hanya menerima pengetahuan saja tanpa berbuat.

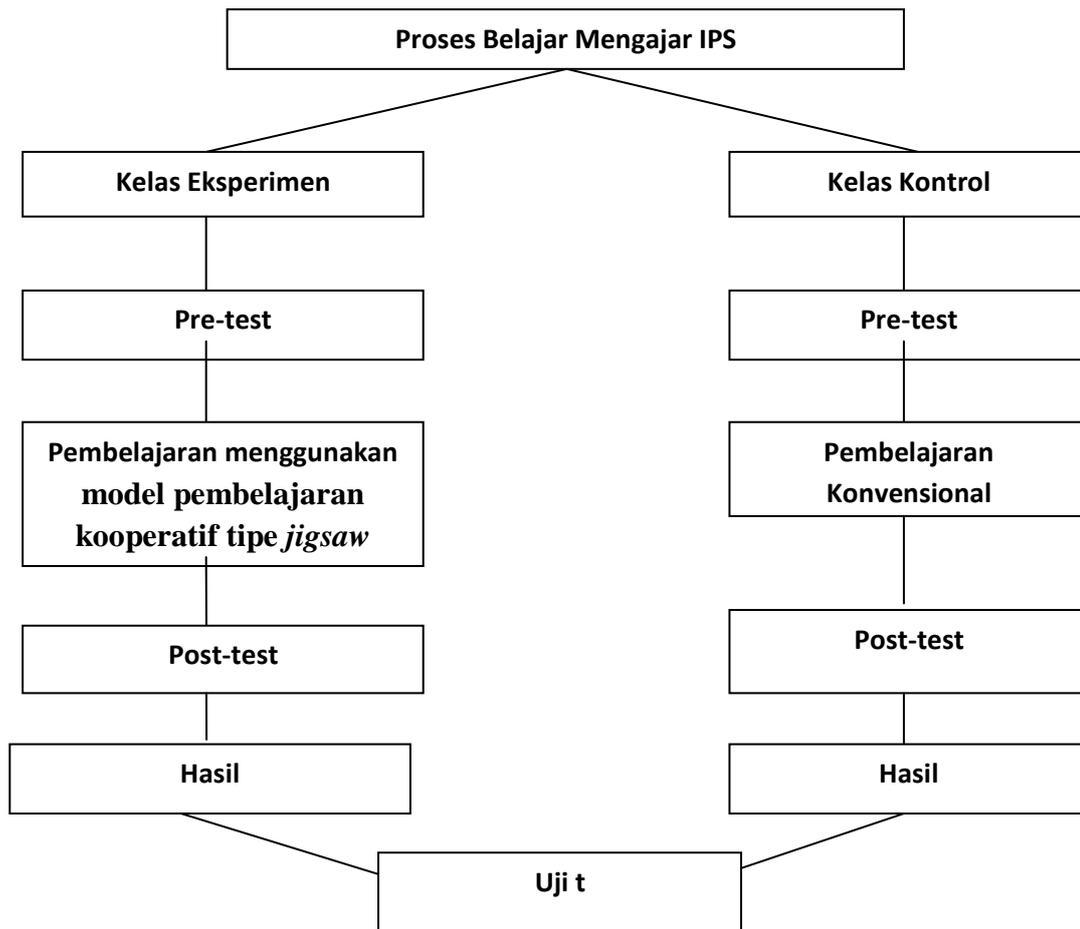
Oleh sebab itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi suasana yang monoton dalam pembelajaran. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*,

dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berasumsi bahwa masalah dalam pembelajaran IPS akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, siswa pada kedua kelas diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari perolehan nilai *posttest* kelas kontrol.

Secara singkatnya kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:64). Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yaitu di SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 PasaTengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (3,82) > t tabel (1,68). Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 96 dan *mean* 81 dan sedangkan Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah diperoleh skor maksimal adalah 84 dan *mean* 72,2. Jadi hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Pasa Tengah Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Etin, Solihatin, Roharjo.2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : Rajawali Pers
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Isjoni . 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenadamedia Group
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nur, Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP press
- Muri, Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang UNP Press
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang. Sukabumi Press

- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Tukiran, Taniredja. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto. 2007. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta